

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar

Edy Jumady¹, Ardiansyah Halim², Dewi Manja³, Nurul Qaisah Amaliah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makasar Bongaya

*Corresponding Author: edy.jumady@stiem-bongaya.ac.id

ARTICLE INFO

Received 8 Mei 2022
Accepted 29 Juni 2022
Published 30 Juni 2022

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Performance

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether financial literacy and financial inclusion affect the performance of small businesses in Makassar. Collecting data using primary data obtained from questionnaires using a simple random sampling technique. The population is 305 SMEs in the city of Makassar, Mamajang district, while the sample taken is 75 respondents. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability. The classical assumption has also been tested in the form of the normality assumption. The method of data analysis used multiple regression analysis techniques. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on the performance of small businesses in Makassar, while financial inclusion had a negative and insignificant effect on the performance of small businesses in Makassar.



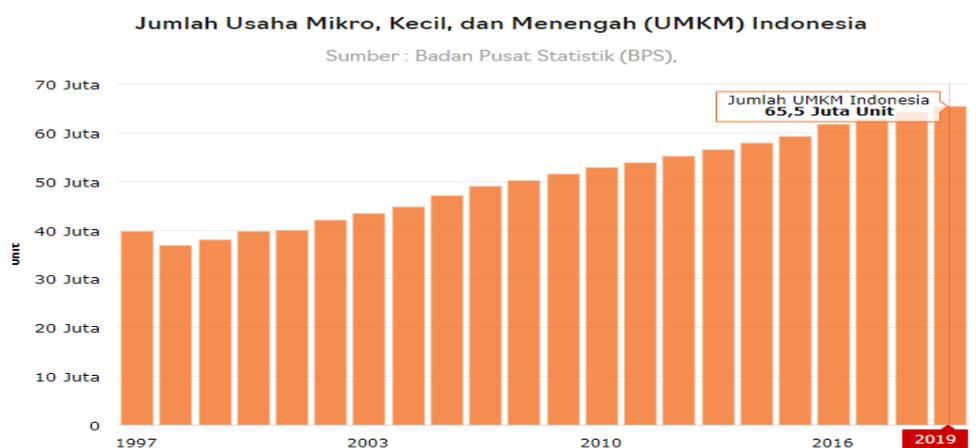
This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Usaha kecil adalah salah satu jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang dilakukan oleh seseorang yang tidak secara langsung dimiliki, dikuasai, atau berada di bawah suatu perusahaan yang menjadi bagian atau secara tidak langsung perusahaan atau cabang langsung dari perusahaan besar dan menengah yang memenuhi persyaratan khusus usaha kecil. Jenis usaha ini memiliki kriteria yaitu aset dengan nilai antara Rp 50 juta hingga Rp 50 juta, dan omset per tahun antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar (Kompas, 2021). Usaha kecil di Indonesia memiliki tingkat kelancaran usaha yang tidak sebanding dengan usaha-usaha yang ada di negara lainnya.

Perusahaan sektor skala mikro dan kecil terus menjadi fundamental untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, berdasarkan data Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM pada tahun 2019 meningkat 1,98% dari tahun sebelumnya serta serapan tenaga kerja

husus usaha mikro dan kecil menyerap tenaga kerja sampai 96,92% dari total tenaga kerja (BPS, 2021). Peningkatan penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan UMKM mengalami tren peningkatan sepuluh tahun terakhir.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2019

Sumber: *bps.go.id*

Melihat fenomena yang terjadi saat ini pelaku usaha seringkali menghadapi berbagai permasalahan, seperti situasi yang tidak stabil dan tidak berkembang. Terdapat pemutusan hubungan kerja (PHK) yang meluas di sejumlah perusahaan swasta selama pandemi, tak hanya itu bahkan hampir semua pelaku usaha terkena dampak dari pandemi ini. Banyak usaha mengalami kerugian penjualan dan keuangan. Namun, di masa pandemi, para pelaku usaha harus tetap menerapkan berbagai strategi agar usahanya tetap berjalan dan untuk penerapan strategi tersebut pengusaha wajib memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, agar terhindar resiko-resiko mungkin terjadi di masa mendatang. Sehingga pemerintah melalui OJK berupaya membantu pelaku usaha kecil dengan meningkatkan pengetahuan keuangan khususnya dalam hal transaksi (Sanistasya et al., 2019).

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan keuangan dan kemampuan yang memungkinkan pengusaha menerapkan secara efektif strategi pengelolaan keuangan untuk perusahaan mereka. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta pengetahuan dan kompetensi di bidang tertentu (Atkinson, 2017). Menurut otoritas jasa keuangan tahun 2013 mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan yang akan berpengaruh pada sikap maupun perilaku seseorang dalam melakukan peningkatan pengambilan keputusan yang berkualitas dalam hal pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran (Lestari, 2019). Dilihat dari pandangan konsumen, literasi keuangan yang baik yang dimiliki seseorang menghasilkan keputusan pembelanjaan yang berkualitas tinggi, dan akan menimbulkan persaingan yang sehat dalam industri. Persaingan akan memberikan dorongan untuk meng-*update* dalam penjualan yang akan dipasarkan kepada konsumen. Tak

hanya itu, pengetahuan keuangan baik dapat mengurangi terjadinya keputusan yang kurang tepat mengenai masalah penjualan dan sistem transaksi yang kemungkinan akan muncul.

Dengan adanya literasi keuangan, akses layanan keuangan oleh masyarakat dan pelaku usaha (usaha kecil) menjadi lebih mudah dan transparan dan menjadikan kebutuhan keuangan usaha kecil lebih mudah diakses (Tuffour, 2020). Dari hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh penting pada Kinerja usaha, terkhususnya pada pelaku Usaha Kecil karena pelaku Usaha Kecil di Kota Makassar sangat kurang mendapatkan pengetahuan keuangan, sehingga tidak adanya akses Layanan Keuangan pada Usahanya.

Survey yang dilakukan OJK tahun 2019 mengenai tingkat literasi keuangan khusus wilayah Sulawesi Selatan masih berada pada tingkat 32,46% lebih rendah jika dibandingkan secara nasional berada pada tingkat 38,03%. Namun terbalik jika dilihat dari persentase tingkat inklusi keuangan masyarakat Sulawesi Selatan berada pada tingkat 86,90% sudah cukup memuaskan dibanding tingkat nasional sebesar 76,19% (makassar.tribunnews.com, 2021). Rendahnya pemahaman literasi keuangan masyarakat sulawesi selatan terkhusus masyarakat kota Makassar menyebabkan banyak yang terjebak dengan investasi bodong.

Tak hanya literasi keuangan, akses layanan keuangan juga masih sangat minim digunakan para pelaku usaha di kota Makassar khususnya di wilayah kecamatan Mamajang. Akses layanan keuangan juga dikenal dengan istilah inklusi keuangan. Menurut Dermawan et al., (2021) Inklusi keuangan adalah upaya yang mengatasi kesulitan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Namun, dalam situasi krisis yang terjadi akibat wabah ini, usaha kecil mau tidak mau terkena imbas dari perekonomian. Menurut Iko Putri Yanti (2019) inklusi keuangan ialah aktivitas komprehensif yang memiliki tujuan untuk mengurangi semua hambatan bagi masyarakat dalam penggunaan atau pemanfaatan jasa keuangan, termasuk hambatan harga dan non-harga, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Inklusi keuangan meningkat maka akan semakin baik pula kalancaran ekonomi suatu negara.

Inklusi keuangan juga memerlukan perubahan pada cara seorang pengusaha berpikir tentang uang dan keuntungan (Terzi, 2015). Inklusi keuangan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk keuangan, dan masyarakat dapat menggunakannya secara lebih fleksibel Dana yang diperdagangkan untuk keperluan pribadi maupun keperluan usaha. Sehingga melalui inklusi keuangan, pengusaha bisa menggunakan pemahaman keuangan yang dimilikinya untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan perusahaannya.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai Kinerja Usaha Kecil dengan variabel yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuffour (2020), dan Lestari (2019) menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil (Sanistasya et al., 2019). Berbeda halnya pada penelitian Hialmawati (2021) menunjukkan hasil penelitian pada inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha kecil.

Kinerja bisnis adalah serangkaian perilaku manajemen yang menggambarkan hasil yang mereka capai dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajiban publik mereka, apakah mereka berhasil atau gagal (Firmansyah, 2015). Kinerja usaha didefinisikan khusus bahwa capaian

perusahaan dalam mengelola sumber datanya berdasarkan penentuan ukuran keberhasilan dalam mencapai keuntungan (Pramestiningrum, 2020).

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi secara nasional dan terkhusus di kota Makassar mengenai belum maksimalnya sosialisasi pihak pemerintah pada masyarakat tentang manfaat literasi dan inklusi keuangan dengan kondisi saat ini, sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang literasi dan inklusi keuangan yang berdampak pada kinerja usaha kecil di kota Makassar

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini penelitian kuantitatif dengan objek adalah masyarakat kota Makassar terkhusus pelaku usaha kecil yang masih aktif menjalankan aktivitasnya pada periode penelitian yaitu periode Januari sampai Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha kecil sebanyak 305 di kecamatan Mamajang kota Makassar, sedangkan penentuan *sampling* menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposiive sampling* dengan rumus Slovin sebanyak 75 pelaku usaha kecil.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan 3 indikator, adapun indikator tersebut yaitu pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan (Septiani & Wuryani, 2017). kemudian untuk inklusi keuangan diukur menggunakan 3 indikator, adapun indikator tersebut yaitu dimensi akses, dimensi penggunaan, dan dimensi kualitas (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sedangkan untuk variabel kinerja usaha kecil diukur menggunakan 3 indikator, adapun indikator tersebut yaitu pertumbuhan usaha, pendapatan usaha, dan pertumbuhan karyawan (Iko Putri Yanti, 2019).

Jenis peneliitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban instrumen penelitian yang dibagikan dalam bentuk kuesioner ke objek penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian tersebut dan dilanjutkan dengan menguji asumsi analisis data regresi linear berganda sebagai teknik dengan menggunakan alat SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan melihat korelasi antara skor item, Jika nilai signifikansi (P Value) < 0,05 atau R standar > 0,30 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Kode Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Rstandar	Kesimpulan
LK1	,405**	,30	Valid
LK2	,596**	,30	
LK3	,435**	,30	
LK4	,518**	,30	
LK5	,474**	,30	
LK6	,515**	,30	
LK7	,642**	,30	
LK8	,530**	,30	
IK1	,393**	,30	
IK2	,709**	,30	
IK3	,444**	,30	
IK4	,672**	,30	
IK5	,549**	,30	
IK6	,403**	,30	
KU1	,676**	,30	
KU2	,562**	,30	
KU3	,700**	,30	
KU4	,669**	,30	
KU5	,698**	,30	
KU6	,441**	,30	

Sumber data: Hasil perhitungan SPSS Ver.23

Uji Realibilitas

Reabilitas diukur dengan uji statistik program SPSS, dengan fasilitas *cronbah's alpha* > ,60. (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Literasi Keuangan (X1)	,607	,612	8
Inklusi Keuangan (X2)	,425	,512	6
Kinerja Usaha (Y)	,681	,692	6

Sumber data: Hasil perhitungan SPSS Ver.23

Berdasarkan tabel 2, menjelaskan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel literasi keuangan (X1) $0,607 > 0,60$, untuk variabel inklusi keuangan (X2) $0,425 > 0,60$ dan untuk variabel kinerja usaha (Y) $0,681 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari pernyataan reliabel atau memenuhi reliabilitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,7733333
	Std. Deviation	1,32910152
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,104
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

Sumber data: Hasil perhitungan SPSS Ver.23

Berdasarkan tabel 3 diatas menyimpulkan bahwa nilai *test statistic* 0,111 > 0,05 dan nilai Asymp Sig (2-tailed) Sig. sebesar 0,094 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,297	3,705		2,240	,028
1 LK	,621	,124	,561	5,009	,000
IK	-,244	,127	-,216	-1,928	,058

Sumber data: Hasil perhitungan SPSS Ver.23

Koefisien regresi masing-masing sebesar 0,621 (X1), -0,244 (X2), dan nilai konstanta sebesar 8,297. Dengan demikian bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,297 + 0,621X_1 - 0,244X_2$$

Nilai konstanta sebesar 8,297 menyatakan bahwa kinerja usaha akan tetap konstan sebesar 8,297 apabila nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan angka 0 (nol). Literasi keuangan berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja usaha yaitu sebesar 0,621 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% literasi keuangan, maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,621%, hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil maka terjadi peningkatan dalam mengelola usahanya. Inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha yaitu sebesar -0,244 menyatakan jika partisipasi inklusi keuangan naik sebesar 1% maka kinerja usaha menurun sebesar 0,244% pada saat variabel bebas lainnya konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya inklusi keuangan dimiliki oleh pelaku usaha kecil maka membuat kinerja usaha mengalami penurunan.

Literasi keuangan menunjukkan T-hitung sebesar 5,009 sementara nilai T-tabel sebesar 1.993 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, artinya Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Hal tersebut berarti bahwa partisipasi literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha. Pada variabel inklusi keuangan menunjukkan T-hitung sebesar (-1,928) sementara nilai T-tabel sebesar 1,993 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,058, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, artinya Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Hal tersebut berarti bahwa partisipasi inklusi keuangan dapat menurunkan kinerja usaha.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,238	2,280

a. Predictors: (Constant), IK, LK

b. Dependent Variable: KU

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R Square 0,259 atau 25,9% mempunyai arti bahwa nilai R Square cukup rendah, dengan kata lain variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan hanya mampu menjelaskan variabel kinerja usaha kecil dengan nilai sebesar 25,9% sedangkan sisanya 74,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha. Yang dimana hasil perhitungan statistik uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,009. setelah itu dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.993 dengan signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,009 > 1.993$) dan $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha dan nilai koefisien beta variabel literasi keuangan sebesar 0,561. Namun pada hasil uji regresi linier berganda koefisien X1 (b_1) = 0,621, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Jika variabel literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu-satuan maka akan bertambah sebesar 0,621, arah koefisien regresi menunjukkan tanda positif, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan searah dengan kinerja usaha, dan dari hasil tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar. Adanya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil di kota Makassar dalam penelitian ini karena terdapat 3 indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku, dan kesejahteraan. Adanya kontrol dari dalam diri para pelaku usaha kecil, maka akan mengiringi sikapnya dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

Hasil ini menunjukkan korelasi antara literasi keuangan dan kinerja bisnis di kalangan pengusaha di kota Makassar. Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis kewirausahaan kecil sebagai nilai-p untuk semua dimensi dalam temuan berada di antara rentang ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini adalah menerima hipotesis secara signifikansi. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah dan pembuat kebijakan harus menggunakan efektivitas keuangan literasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kinerja usaha wirausaha kecil. Ini bukan mengejutkan karena mengkonfirmasi penelitian sebelumnya tentang hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis wirausaha. Temuan ini konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan dan kinerja bisnis seperti Patrick, (2015), dan konsisten dengan Sanistasya (2019), Fajri, A., Indrias, D., & Indriyati, N. (2019), Septiani (2020), Yanti (2019), dan Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar

Hal ini menunjukkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha dibuktikan dengan nilai sig $> ,05$ ($,058$) dan nilai koefisien beta variabel inklusi keuangan sebesar $-0,216$. Namun pada hasil uji regresi linier berganda koefisien X_1 (b_1) yaitu $-0,244$, arah koefisien regresi menunjukkan tanda negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel inklusi keuangan searah kinerja usaha, dan dari hasil tersebut menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar. Adanya inklusi keuangan dalam penelitian ini karena terdapat 3 indikator yaitu dimensi akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kendala inklusi keuangan akan memungkinkan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan yang lebih terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha kecil di Kota Makassar melalui pendanaan yang cukup untuk membiayai aset jangka panjang perusahaan guna memfasilitasi pertumbuhan bisnis. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tercermin dari dimensi akses keuangan yang meliputi kesesuaian dan manfaat produk pinjaman yang diberikan oleh bank. Sementara itu, kinerja UMKM tercermin dari pertumbuhan pangsa pasar utama, diikuti oleh pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan laba.

Kurangnya kesadaran dari dalam diri para pelaku usaha kecil untuk menggunakan layanan keuangan yang telah disediakan oleh bank untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi dimasa mendatang, maka akan mengiringi penggunaan layanan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Inklusi keuangan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk keuangan, dan masyarakat dapat menggunakannya secara lebih fleksibel Dana yang diperdagangkan untuk keperluan pribadi maupun keperluan usaha. Sehingga melalui inklusi keuangan, pengusaha bisa menggunakan pemahaman keuangan yang dimilikinya untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sanistasya (2019), Fajri (2021), Septiani (2020), dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha dikarenakan perbedaan penggunaan indikator dan tahun penelitian.

SIMPULAN

Melihat tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh dari variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar khususnya pada wilayah Kecamatan Mamajang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar, penelitian ini membuktikan bahwa seorang pengusaha yang memiliki literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pemahaman keuangan akan mampu meningkatkan kinerja usaha yang sedang ia jalankan, sehingga lebih mudah menghadapi resiko-resiko keuangan yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Kemudian inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar, penelitian ini membuktikan bahwa seorang pengusaha yang masih belum menggunakan layanan keuangan yang telah disediakan oleh perbankan di wilayah Kecamatan Mamajang ini masih minim, sehingga mempengaruhi kinerja usaha. Penggunaan layanan keuangan digital juga hal yang semestinya lebih diperhatikan agar dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mengelola keuangannya.

Penelitian kali ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti jangkauan sampel yang hanya berorientasi pada wilayah kecamatan saja, sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan pada beragam kecamatan yang ada di kota Makassar dengan memperbesar jumlah responden serta melakukan perbandingan antar wilayah kecamatan. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengambil sampel pada seluruh wilayah kota Makassar.

REFERENSI

- Atkinson, A. (2017). *Financial Education for MSMEs and Potential Entrepreneurs*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions OECD Publishing, Paris. doi:10.1787/bb2cd70c-en
- Dermawan, A., Annisa, S., Fatimah, B., & Dwi Vina, R. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. 10(2).
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). *Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia*. 409–430. <https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/view/574/554>
- Direktori UKM. (2020). *Data Usaha Kecil dan Menengah di Kota Makassar*. <https://www.diskop.id/umkm-2/>
- Fajri, A., Indrias, D., & Indriyati, N. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 108-123.
- Firmansyah, D. (2015). *Pengertian Kinerja Usaha*. <https://123dok.com/document/8yde6keq-pengaruh-inovasi-kreativitas-terhadap-kinerja-clothing-kawasan-trunojoyo.html>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. *Nominal*:

- Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. *Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279-295.
- Rahmanto, Fajar; Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1*, 10(1), 58–65.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 269–276. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269>
- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2020). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*, 0972150919899753.
- Usama, K. M., & Yusoff, W. F. (2019). The impact of financial literacy on business performance. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 3(10), 84-91.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).